

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subjek Populasi/ Sampel Penelitian

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Arikunto (2010, hlm. 172) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung yang ditujukan pada orang tua yang bertempat tinggal di sekitar Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung, yang memiliki anak usia dini (usia 3 – 5 tahun) dan sedang belajar di lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (usia 3-5 tahun) di Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono, (2010, hlm. 61) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua yang mempunyai anak usia 3-5 tahun di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, (dalam Sugiyono , 2010, hlm. 62).

Teknik sampel yang peneliti ambil adalah teknik random sampling atau sampel acak, hal ini dikarenakan subjek – subjek yang ada dalam populasi bersifat homogen dan tidak terlalu banyak. Peneliti memberi hak yang sama kepada

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penarikan sampel disebabkan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam beberapa aspek. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan melalui dua langkah yaitu mengambil sampel lembaga dan mengambil sampel ukuran anak.

a. Sampel Lembaga

Pengambilan sampel berdasarkan sekolah perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian itu sendiri.

Teknik penentuan sampel lembaga dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling atau sampel acak, karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu serta subjek –subjek yang ada pada populasi adalah homogen dan tidak terlalu banyak. Maka, peneliti memberi hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel juga dikarenakan, besarnya jumlah ukuran populasi yang ada dan juga terkait dengan waktu, biaya, dan tenaga peneliti.

Tabel 3.1

Data Sampel Lembaga

No	Nama Lembaga	Jumlah Murid
1	TK Nurul Falah	40
2	PAUD At-Taufiq	30
3	PAUD Bani Shaleh	42
4	TK Laboratorium UPI	60
Jumlah		172

Sumber : data dari hasil wawancara dengan pengelola lembaga PAUD diatas

Tabel diatas mengungkapkan jumlah dari masing – masing anak usia dini yang sekolah di TK Nurul Falah, PAUD At-Taufiq, PAUD Bani Shaleh dan TK Laboratorium UPI.

Sehingga berdasarkan teknik random sampling dimana pengambilan sampel lembaga yang dilakukan berdasarkan masing – masing strata dan mewakili semua

wilayah maka diperoleh PAUD Nurul Falah, PAUD At – Taufiq, PAUD Bani Shaleh, TK Laboratorium UPI, yang merupakan sampel lembaga.

b. Sampel Murid

Setelah pengambilan sampel lembaga dengan menggunakan teknik *random sampling*. Maka untuk tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel dari pihak anak yang dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Penentuan jumlah sampel anak dilakukan dengan perhitungan Bungin (2010, hlm. 105) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Hasil dari perhitungan :

$$n = \frac{172}{172(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{172}{172(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{172}{1,43} = 120,2797 \text{ dibulatkan menjadi } 120$$

Dari perhitungan diatas, menghasilkan bahwa ukuran sampel minimal dalam penelitian adalah 120. Maka peneliti pun akan mengambil sampel minimal sebanyak 120 anak.

Jumlah sampel minimal dalam penelitian adalah 120 anak. Adapun rumus untuk menentukan sampel pada masing – masing sekolah adalah sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

N = ukuran sampel

Imas Anjum, 2014

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (USIA 3-5 TAHUN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N_i = ukuran populasi stratum ke 1

N = ukuran sampel keseluruhan

n_i = ukuran sampel

Penarikan sampel siswa secara proposional dilihat sebagai berikut :

n PAUD Nurul Falah = $40/172 \times 120 = 27,90$ dibulatkan menjadi 28

n PAUD At-Taufiq = $30 / 172 \times 120 = 20,93$ dibulatkan menjadi 21

n PAUD Bani Shaleh = $42 / 172 \times 120 = 29,30$ dibulatkan menjadi 29

n TK Laboratorium UPI = $60 / 172 \times 120 = 41,86$ dibulatkan menjadi 42

Sehingga pengambilan sampel anak dari masing – masing lembaga dirincikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Anak Usia Dini

Nama Lembaga	Jumlah Murid	Jumlah Sampel
TK Nurul Falah	40	28
PAUD AT-Taufiq	30	21
PAUD Bani Shaleh	42	29
TK Laboratorium UPI	60	42
Jumlah	172	120

Sumber : data dari hasil perhitungan sampel anak masing-masing lembaga

Tabel diatas mengungkapkan data perhitungan sampel anak di lembaga TK Nurul Falah, PAUD At-Taufiq, PAUD Bani Shaleh dan TK Laboratorium UPI.

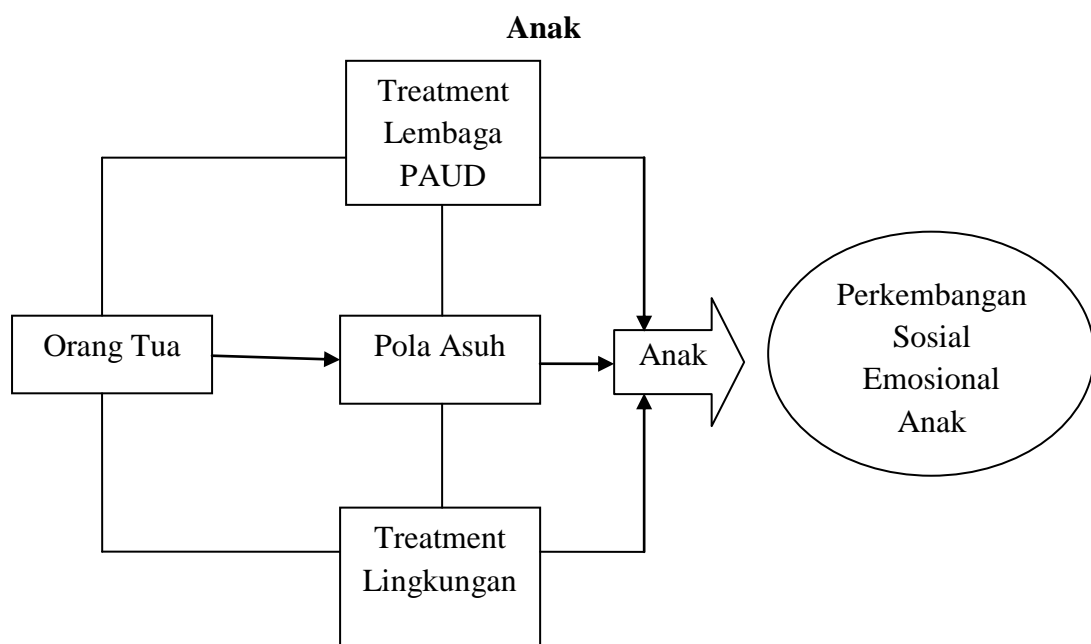
Berdasarkan hasil perhitungan *random sampling* data diatas, maka sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah 120 responden orang tua yang memiliki anak usia dini di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan peneliti untuk meneliti suatu masalah. Desain penelitian selalu dimulai dari adanya suatu masalah atau ganjalan yang merupakan kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti. Kesenjangan tersebut

terjadi karena adanya perbedaan kondisi antara kondisi nyata dengan kondisi yang diharapkan. Dengan adanya kesenjangan tersebut, peneliti mencari teori yang tepat untuk menunjang masalah tersebut dapat teratasi melalui penelitian. Yaitu mencari tahu tentang kemungkinan penyebab kondisi yang menjadi permasalahan tersebut.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak



Gambar 3.1 Desain Penelitian Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Gambar di atas menjelaskan bahwa pola asuh secara bersamaan berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak yang diikuti dengan faktor yang mempengaruhi atau treatment dari lingkungan maupun lembaga itu sendiri.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kuantitatif, sebagaimana telah kita ketahui bahwa metode ini digunakan dimana penelitian ini akan menggambarkan atau memecahkan masalah secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat dari populasi atau daerah tertentu. Metode ini merupakan metode analisis data dengan

Imas Anjum, 2014

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (USIA 3-5 TAHUN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara mendeskripsikan hasil dari data yang terdapat dari hasil penelitian yang dapat berupa table, diagram atau grafik dan semua data – data yang di dapat akan berupa angka dari hasil penelitian yang didapat di lapangan. Tujuan menggunakan metode deskriptif adalah untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Sedangkan tujuan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah – langkah pengumpulan data, klasifikasi dan analisis pengolahan data, membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjabarkan penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hlm. 849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Sementara itu, Surakhmad (1982, hlm. 7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2. Pola asuh

Menurut Soelaeman (1994, hlm. 28) pola asuh adalah upaya orang tua dalam merealisasikan peran dan fungsi di keluarga akan menimbulkan berbagai cara orang tua dalam membimbing, mendidik, dan merawat serta mengasuh anak – anaknya agar dapat berkembang dengan baik. Cara mengasuh anak inilah yang kemudian disebut dengan pola asuh.

3. Keluarga

Menurut Rollin dan Galligan (dalam Elih, 2012, hlm. 12) mendefinisikan keluarga sebagai suatu system interaksi semi tertutup diantara orang – orang yang bervariasi umur dan jenis kelaminnya, dimana interaksi tersebut terorganisasi dalam arti hubungan posisi sosial dengan norma dan peranan yang ditentukan, baik oleh individu yang berinteraksi maupun oleh masyarakat sebagai kekhasan dari system tersebut. Keluarga yang akan peneliti teliti yaitu keluarga yang memiliki anak usia dini di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

4. Perkembangan sosial emosional

Menurut Suyadi (2010, hlm. 109) perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari – hari. Kesimpulannya perkembangan sosial dan emosional adalah perkembangan perilaku anak dalam pengendalian dan penyesuaian diri dengan aturan-aturan masyarakat di mana anak itu berada.

5. Anak Usia Dini

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2002, hlm. 8) anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, yang merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya.

Variabel, Aspek dan Indikator Penelitian

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR
Pola asuh orang tua (X)	<i>Acceptance</i>	Bersedia meluangkan waktu
		Cepat tanggap
		Memperhatikan kesejahteraan anak
		Peka terhadap emosi anak

		Tanggapan positif
		Tuntutan
	<i>Control</i>	Pembatasan – pembatasan
		Campur tangan
		Keketatan
		Penggunaan kekuasaan
Perkembangan sosial emosional anak usia dini (Y)	Perkembangan social	Perilaku ketika menunggu giliran
		Kebiasaan menunjukkan sikap toleran
		Kebiasaan menghargai orang lain.
		Kebiasaan mandiri dalam memilih kegiatan.
		Kebiasaan berbagi, menolong, dan membantu teman.
		Kemampuan menjaga diri sendiri dari lingkungannya.
	Perkembangan emosional (Mampu mengendalikan emosi)	Perilaku ketika membuang air kecil
		Reaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar.
		Ekspresi ketika melakukan kesalahan
		Antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.
	Kemampuan mengendalikan	

Imas Anjum, 2014

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (USIA 3-5 TAHUN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		perasaan.
		Kebiasaan menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.
		Rasa percaya diri
		Kebiasaan menghargai orang lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan pada pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk pernyataan. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variable yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 102), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variable penelitian.

Jenis instrumen penelitian adalah kuesioner atau angket. Menurut Suharsimi Arikunto (1998, hlm. 140) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui. Bentuk angket dalam penelitian ini angket terstruktur yaitu yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Alasan peneliti menggunakan angket antara lain : (1) tidak memerlukan hadirnya peneliti (2) dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden (3) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing – masing dan menurut waktu senggang responden (4) dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu – malu menjawab (5) dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar – benar sama. (dalam Suharsimi Arikunto, 1998, hlm. 141).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, skor setiap jawaban maupun pertanyaan pada kuesioner (angket) sebagai berikut :

- a. Selalu, diberi skor 4
- b. Sering, diberi skor 3
- c. Kadang – kadang, diberi skor 2
- d. Tidak pernah, diberi skor 1

Adapun uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 Orang responden yang memiliki anak usia dini dan menyekolahkan anaknya di PAUD yang berada di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (1998, hlm. 160) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variable yang dimaksud.

Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati – hati sejak awal penyusunannya. Dengan mengikuti langkah – langkah penyusunan instrumen, yakni memecah variable menjadi sub variable dan indicator baru memuaskan butir – butir pertanyaannya, peneliti sudah bertindak hati – hati.

Untuk menguji tingkat validitas sebuah instrumen penelitian digunakan rumus korelasi pearson product moment yang dikemukakan oleh Karl Person dalam Sugiyono (2013, hlm. 255) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

Imas Anjum, 2014

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (USIA 3-5 TAHUN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- r = koefisien validitas item yang akan dicari
 X = skor yang diperoleh subjek seluruh item
 Y = skor total
 $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 n = jumlah responden

keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid

Adapun hasil perhitungan validitas yang dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Variabel X

No	r_{hitung}	$r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361)	No	r_{hitung}	$r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361)
1	0,435	Valid	12	0,425	Valid
2	0,522	Valid	13	0,632	Valid
3	0,523	Valid	14	0,550	Valid
4	0,560	Valid	15	0,569	Valid
5	0,416	Valid	16	0,521	Valid
6	0,406	Valid	17	0,391	Valid
7	0,574	Valid	18	0,389	Valid
8	0,512	Valid	19	0,560	Valid
9	0,375	Valid	20	0,391	Valid
10	0,443	Valid	21	0,438	Valid
11	0,411	Valid	22	0,569	Valid

Sumber : data hasil perhitungan di lapangan dengan menggunakan *microsoft excel*

Imas Anjum, 2014

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (USIA 3-5 TAHUN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil perhitungan tabel di atas, yaitu validitas variabel X (pola asuh orang tua), diketahui r_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dan $dk = 30 - 2 = 28$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,374. Maka hasil perhitungan dari 22 item yang dinyatakan valid sebanyak 22 item yang dapat mewakili setiap variable – variable penelitian.

Tabel 3.4

Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Variabel Y

No	r_{hitung}	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,361)	No	r_{hitung}	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,361)
1	0,613	Valid	13	0,492	Valid
2	0,686	Valid	14	0,639	Valid
3	0,574	Valid	15	0,585	Valid
4	0,427	Valid	16	0,393	Valid
5	0,542	Valid	17	0,435	Valid
6	0,837	Valid	18	0,402	Valid
7	0,549	Valid	19	0,430	Valid
8	0,597	Valid	20	0,394	Valid
9	0,590	Valid	21	0,385	Valid
10	0,465	Valid	22	0,410	Valid
11	0,416	Valid	23	0,467	Valid
12	0,519	Valid			

Sumber : data hasil perhitungan di lapangan dengan menggunakan *microsoft excel*

Dari hasil perhitungan tabel diatas, bahwa uji validitas variabel Y (perkembangan social emosional anak usia dini), diketahui r_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dan $dk = 30 - 2 = 28$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,374. Maka hasil perhitungan dari 23 item yang dinyatakan valid sebanyak 23 item yang dapat mewakili setiap variable – variable penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Imas Anjum, 2014

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (USIA 3-5 TAHUN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Arikunto (2006, hlm. 178) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian digunakan dengan rumus *Alfa*. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan *interval consistency* dengan teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearmen Brown, yaitu :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(dalam Sugiyono, 2013, hlm. 185)

Keterangan :

r_i = reliabilitas seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien korelasi, hasil perhitungan reliabilitas dilakukan mengenai perhitungan hasil uji reliabilitas dengan :

Tabel 3.5

Nilai Koefisien Reliabilitas

Interval koefisien	Tingkat reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 250)

Tabel di atas adalah nilai koefisien tingkat reliabilitas berdasarkan nilai interval koefisien.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Imas Anjum, 2014

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (USIA 3-5 TAHUN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.550	22

Sumber : hasil perhitungan data di lapangan dengan menggunakan aplikasi SPSS.16

Berdasarkan perhitungan reliabilitas variable dengan menggunakan SPSS 16, diperoleh r hitung = 0,550. Maka tingkat reliabilitas variable X dapat dikategorikan sedang, karena berada pada rentang kategori koefisien 0,40-0,599.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	23

Sumber : hasil perhitungan data di lapangan dengan menggunakan aplikasi SPSS.16

Berdasarkan perhitungan reliabilitas variable dengan menggunakan SPSS 16, diperoleh r hitung = 0,884. Maka tingkat reliabilitas variable Y dapat dikategorikan sangat kuat, karena berada pada rentang kategori koefisien 0,80-1,000.

G. Teknik Pengumpulan Data

Imas Anjum, 2014

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (USIA 3-5 TAHUN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah, wawancara, angket dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya, pihak kecamatan, pihak kelurahan, ketua RW 01-06, serta tutor dan pengelola PAUD.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik yang pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Peneliti melakukan penyebaran angket sebanyak 120 sesuai dengan jumlah responden, yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

3. Studi dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan penelaahan terhadap dokumen – dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, untuk memperoleh informasi yang sesuai.

Peneliti hanya menggunakan studi dokumentasi data yang didapat dari arsip – arsip yang dimiliki oleh Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

H. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Kegiatan yang penting dalam suatu penelitian adalah mengolah data. Mengolah data ini bertujuan untuk mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti berdasar pada data yang terkumpul. Langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Imas Anjum, 2014

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (USIA 3-5 TAHUN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Pengumpulan dan verifikasi data, yaitu mengecek jawaban responden
- b. Pemberian skor, yaitu memberikan skor pada setiap jawaban responden untuk setiap item
- c. Tabulasi data, yaitu mentabulasi data sesuai dengan jawaban responden sesuai dengan item yang diisi
- d. Menghitung ukuran – ukuran statistik berdasarkan variable penelitian seperti uji normalitas, analisis regresi linier, analisis korelasi sederhana, uji signifikan, dan uji koefisien determinasi
- e. Analisis data, yaitu menganalisis data yang telah dikelompokkan berdasarkan variable penelitian sesuai dengan masalah yang akan dibahas dan hipotesis yang diajukan, sehingga mengarah pada pengambilan keputusan
- f. Penyajian data, yaitu mendeskripsikan data yang telah diolah dan dianalisis
- g. Pengujian hipotesis, yaitu menelaah kembali hipotesis yang akan diajukan dan diuji menurut perhitungan statistika relevan
- h. Penafsiran hasil analisis dan pengujian hipotesis, yaitu menafsirkan data yang telah diolah, dianalisis dan disajikan kemudian dikaitkan dengan hipotesis yang disajikan.
- i. Penyimpulan dan pembahasan yaitu menyimpulkan hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan pendapat – pendapat dan teori – teori serta pengalaman empirik

2. Analisis Data

- a. Deskripsi data

Pemberian kategori untuk mendeskripsikan data secara silang antar variable X dan variable Y. kategori “baik” disini adalah untuk pola asuh yang dalam penerapannya selalu bersedia meluangkan waktu, cepat tanggap, memperhatikan kesejahteraan anak, peka terhadap emosi anak, selalu memberikan tanggapan positif, menuntut hal positif, selalu membatasi, campur tangan, ketat, dan menggunakan kekuasaan secara bijak. Kategori cukup baik disini adalah pola asuh orang tua yang menerapkan kegiatan yang telah disebutkan pada kategori baik kecuali dalam hal cepat tanggap, peka terhadap emosi anak dan ketat. Sedangkan

untuk kategori kurang baik disini merupakan pola asuh yang penerapannya sangat rendah, dalam artian bahwa orangtua tidak aktif dalam mengasuh anak secara berkesinambungan.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan kualitatif. Maka peneliti mengadakan pengaturan, pengurutan, pengelompokkan dan penganalisaan setelah data terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari sumber data. Setelah dipelajari langkah berikutnya adalah membuat reduksi data yaitu abstraksi. Setelah itu data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan apa adanya untuk dipahami dan digunakan dalam menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian.

Perhitungan statistic yang digunakan dalam mengolah dan mendeskripsikan data adalah statistic deskriptif. Adapun langkah – langkah pengolahan data berdasarkan rumus – rumus pengujian adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan ukuran statistic yang diperlukan yaitu banyak data (n), data terbesar (X_{maks}), data terkecil (X_{min}), rentang (R), panjang kelas (P), dan banyak kelas (K).frekuensi setiap variable.
- b) Membuat daftar distribusi frekuensi tiap variable.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel utama yaitu pola asuh dan perkembangan sosial emosional anak, untuk itu dibuatlah 2 format tabel frekuensi data, seperti dibawah ini :

Tabel 3.8
Kerangka Deskripsi Data
Kategori Pola Asuh Orang Tua

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
Jumlah			

Tabel 3.9
Kerangka Deskripsi Data
Kategori Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori

Jumlah			

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variable tak bebas tunggal dan variable bebas tunggal. Persamaan regresi linear sederhana menggunakan rumus :

$$Y=a+bX$$

Keterangan :

Y = variable terikat

a = parameter intercep

b = parameter koefisien regresi variable bebas

X = variable bebas

Nilai dari a dan b pada persamaan regresi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{\sum x_i y_i}{\sum x_i^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

(dalam Sugiyono, 2011, hlm.54)

Proses analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan program software aplikasi SPSS 16.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Pada penelitian yang menggunakan statistic parametris seperti yang digunakan pada penelitian ini, harus didasarkan pada asumsi bahwa data setiap variable yang akan dianalisis berdistribusi normal. Bila tidak normal, maka teknik statistic yang digunakan adalah non parametris. Oleh karena itu kenormalan harus diuji terlebih dahulu. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas Kolmogrov Smirnov Tes dengan menggunakan SPSS versi 16. Uji Kolmogrov

Smirnov adalah uji lain untuk menggantikan Chi kuadrat untuk dua sampel yang independen.

b. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval Melalui MSI

Suatu penelitian yang menggunakan analisis parametric memiliki syarat yang salah satunya ialah data harus berskala interval. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat skala ordinal, maka dari itu perlu mengubahnya menjadi skala interval. Adapun teknik transformasi yang paling sederhana yaitu dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah – langkah transformasi data ordinal ke data interval menurut Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 30) sebagai berikut :

- 1). Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
- 2). Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5.
- 3). Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- 4). Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5). Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6). Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh.
- 7). Tentukan nilai skala
- 8). Tentukan nilai transformasi dengan rumus $Y = NS + [1+(NS_{min})]$

c. Analisis Korelasi

Hasil dari perubahan data ordinal menjadi interval maka selanjutnya adalah menghitung dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2011, hlm.228) menyatakan bahwa teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dengan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data ada dua variabel lebih tersebut adalah sama.

Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam hubungan yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negative. Hubungan X dan Y dinyatakan positif

apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y.

Kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y tersebut koefisien korelasi (r). nilai koefisien korelasi paling kecil -1 dan paling besar 1, artinya jika :

- i. $r=1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1 , hubungan sangat kuat dan positif)
- ii. $r=-1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)
- iii. $r=0$, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan

Penelitian korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Person (person's product moment coefficient of correlation)* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2007, hlm. 255)

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item

Adapun uji signifikansi korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 184)

Keterangan :

r = koefisien korelasi product moment

t = distribusi student dengan derajat kebebasan (db) = n-2

n = banyaknya sampel

Uji t berfungsi untuk menguji hipotesa bahwa terdapat hubungan atau tidak antara kedua variabel pola asuh orang tua (X) dengan perkembangan social

Imas Anjum, 2014

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (USIA 3-5 TAHUN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

emosional anak (Y). Maka nilai t_{tabel} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk mendapatkan kesalahan 5% uji dua pihak derajat kebebasan $(dk) = n-2$, sehingga penelitian kesimpulan menggunakan perbandingan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak : H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima : H_a ditolak

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) pola asuh orang tua terhadap variabel (Y) perkembangan social emosional anak usia dini dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (kd) yaitu :

$$kd = (r)^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2011, hlm. 231)

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

100% = pengali yang menyatakan dalam persentase.

Tabel 3.10

Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat

Imas Anjum, 2014

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (USIA 3-5 TAHUN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

80% - 100%	Sangat kuat
------------	-------------

Sumber : Sugiyono (2013, hlm.231)

Tabel di atas merupakan tabel interpretasi koefisien determinasi berdasarkan tingkat pengaruh sesuai dengan intervalnya masing – masing.